

## PENGARUH MEDIA LOKAL *WISDOM* INDONESIA DENGAN THAILAND BERBASIS CANVA TERHADAP BERPIKIR KRITIS SISWA

Maya Malemta Br Surbakti<sup>1</sup>, Suci Perwita Sari<sup>2</sup>, Ismail Saleh Nasution<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email: malemtamaya95@gmail.com<sup>1</sup>, suciperwita@umsu.ac.id<sup>2</sup>, ismailsaleh@umsu.ac.id<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*This research is entitled "The Influence of Canva-Based Indonesian Wisdom Local Media on the Critical Thinking of Students in Grade 4 SD Thammislam Foundation School". This Research Aims To Obtain An Overview Of The Thinking Ability Of Students At Local Wisdom. This Research Is Conducted By Thammislam Foundation School Elementary School For The 2023 Academic Year. This research is a quantitative research with an experimental method using a pre-test post-test control group design with two groups: the experimental group taught using Canva-based Indonesian Wisdom Local Media and the control group taught using Thai Wisdom Local Media. The instrument used is a test in the form of essay questions. Data analysis used descriptive statistical analysis with the t-test used to test the hypothesis.*

*The results showed that 94% of the students who scored the highest scores were satisfied with the Indonesian and Thai wisdom local media learning methods and it was easier for teachers to integrate these techniques into the learning curriculum, even though the time spent on learning was less than 85%. The majority of students gave a positive response of 92%, indicating that this technique is effective in increasing critical thinking skills. This suggests that teachers and educational institutions should focus their efforts on enhancing learning of Canva-based local wisdom Indonesian and Thai media if they are to increase success in implementing critical thinking skills.*

**Keywords:** Local Wisdom, Critical Thinking, Media

### ABSTRAK

Penelitian Ini Berjudul "Pengaruh Media Lokal *Wisdom* Indonesia Dengan Thailand Berbasis Canva Terhadap Berpikir Kritis Siswa Di Kelas 4 Sd Thammislam Foundation School". Penelitian Ini Bertujuan Untuk Memperoleh Gambaran Mengenai Kemampuan Berpikir Siswa Pada Lokal *Wisdom*. Penelitian Ini Dilakukan SD Thammislam Foundation School Tahun Ajaran 2023. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dengan menggunakan desain penelitian pre-test post-test control group design dengan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang diajarkan menggunakan Media Lokal *Wisdom* Indonesia berbasis canva dan kelompok kontrol yang diajarkan menggunakan Media Lokal *Wisdom* Thailand. Instrumen yang digunakan adalah tes dalam bentuk soal uraian. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dengan uji-t digunakan untuk menguji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 94% siswa yang mencetak nilai tertinggi merasa puas dengan metode pembelajaran media lokal *wisdom* indonesia dan thailand serta guru lebih mudah mengintegrasikan teknik ini ke dalam kurikulum belajar, meskipun waktu yang dihabiskan untuk pembelajaran kurang dari 85%. Mayoritas siswa memberikan respons positif sebesar 92%, yang menunjukkan bahwa teknik ini efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Hal ini menunjukkan bahwa guru dan lembaga pendidikan harus memfokuskan upaya mereka untuk meningkatkan pembelajaran media lokal *wisdom* indonesia dan thailand berbasis canva jika ingin meningkatkan keberhasilan dalam mengimplementasikan kemampuan berpikir kritis.

**Kata Kunci :** Lokal Wisdom, Berpikir Kritis, Media

### PENDAHULUAN

Lokal *wisdom* merupakan suatu bentuk kearifan lingkungan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat berupa tata nilai atau prilaku hidup masyarakat lokal dalam

berinteraksi dengan tempat atau daerah hidupnya. Sebagai salah satu bentuk perilaku manusia, Lokal wisdom bukanlah suatu hal yang statis, melainkan berubah sejalan dengan waktu atau dinamis, tergantung dari tatanan dan ikatan sosial budaya yang ada di masyarakat. (Setiawan, 2013)

Budaya berhubungan erat dengan masyarakat. Semua yang ada dalam suatu masyarakat ditentukan oleh budaya yang ada di dalamnya. Budaya merupakan gaya hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang serta diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Seperti yang disampaikan oleh Edward B. Tylor yang dikutip oleh Eko Digdoyo, budaya mencakup keseluruhan kompleksitas yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, adat istiadat, serta kemampuan dan kebiasaan lain yang dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Budaya mencakup penciptaan, norma kehidupan, kepercayaan, tradisi, kesetiaan, perilaku, moral, pengendalian diri, harapan, serta nilai-nilai, bahasa, cita-cita, aspirasi, dan pandangan hidup.

Secara singkat, Kebudayaan merupakan hasil karya manusia yang berasal dari keyakinan dan keterampilan yang tidak diturunkan secara genetik, tetapi dipelajari melalui interaksi sosial dan peniruan. Ini berarti bahwa masyarakat terdiri dari sekelompok manusia yang berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, yaitu mencapai kehidupan individu dan bersama yang tenang dan damai. Jika kebudayaan masih dilestarikan oleh anggotanya saat ini, itu dapat dipahami sebagai kearifan lokal.

Menurut Putut Setiyadi, kearifan lokal adalah adat dan kebiasaan yang telah dilakukan secara turun temurun oleh sekelompok masyarakat tertentu di daerah tertentu. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Zuhdan K. Prasetyo, bahwa local wisdom (kearifan lokal) dapat dipahami sebagai gagasan setempat yang bijaksana, penuh kearifan, dan berharga baik, yang diikuti oleh anggota masyarakatnya. Kearifan lokal terus dilestarikan di masyarakat karena memiliki penilaian positif oleh masyarakat setempat.

Pengetahuan dasar yang didapat dari harmoni hidup dengan lingkungan alam disebut dengan kearifan lokal, yang terkait dengan budaya masyarakat yang terus berkembang. Kearifan lokal merujuk pada pengetahuan yang berasal dari pengalaman masyarakat dan merupakan hasil dari akumulasi pengetahuan lokal. Menurut Nuraini Asriati, bentuk kearifan lokal dalam masyarakat dapat berupa budaya seperti nilai-nilai, norma, etika, kepercayaan, adat istiadat, hukum adat, dan aturan khusus.

Nilai-nilai yang terkait dengan kearifan lokal adalah cinta kepada Tuhan, alam dan isinya, tanggung jawab, disiplin, mandiri, jujur, hormat, santun, kasih sayang, peduli, percaya diri, kreatif, kerja keras, pantang menyerah, keadilan, kepemimpinan, baik hati dan rendah hati, toleransi, cinta damai, dan persatuan.

Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal adalah upaya sadar dan terencana untuk memanfaatkan potensi daerah setempat secara bijak dalam menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi diri mereka untuk memiliki keahlian, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk membantu membangun bangsa dan negara.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, terutama internet, telah membawa dampak yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Penggunaan media lokal yang berbasis Canva menjadi salah satu fenomena menarik dalam pendidikan, karena memungkinkan para siswa untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis mereka. Dalam konteks ini, penelitian ini akan mengeksplorasi pengaruh media lokal "Wisdom Indonesia"

dengan Thailand berbasis Canva terhadap berpikir kritis siswa di kelas 4 SD Thammislam Foundation School.

Pendidikan di era digital saat ini tidak lagi terbatas pada buku teks dan papan tulis. Pemanfaatan media lokal yang berbasis teknologi, seperti Canva, memberikan peluang baru bagi pendidikan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. Dalam hal ini, media lokal "Wisdom Indonesia" dan Thailand memberikan konten yang relevan dengan budaya dan kearifan lokal Indonesia dan Thailand. Melalui penggunaan Canva, siswa dapat menggabungkan elemen-elemen visual, teks, dan audio yang menarik untuk menyampaikan ide dan informasi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami.

Salah satu aspek penting yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah berpikir kritis siswa. Berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menginterpretasikan informasi dengan objektivitas dan kecermatan. Dalam konteks pendidikan, berpikir kritis menjadi keterampilan penting yang harus dikembangkan siswa agar mereka dapat memahami dan mengaplikasikan pengetahuan dengan baik. Dengan menggunakan media lokal Wisdom Indonesia dan Thailand berbasis Canva, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka melalui pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.

Penelitian ini terfokus pada siswa kelas 4 di Thammislam Foundation School. Pemilihan kelas 4 didasarkan pada pertimbangan bahwa pada tahap ini, siswa telah mengembangkan pemahaman dasar tentang berbagai konsep dan memiliki keterampilan membaca dan menulis yang cukup untuk dapat berinteraksi dengan media lokal berbasis Canva. Selain itu, Thammislam Foundation School dipilih karena sekolah ini memiliki fokus pada pendidikan yang berbasis kearifan lokal dan nilai-nilai Islam, sehingga penggunaan media lokal Wisdom Indonesia dan Thailand dapat lebih relevan dengan tujuan pendidikan sekolah.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh media lokal Wisdom Indonesia dan Thailand berbasis Canva terhadap perkembangan berpikir kritis siswa kelas 4 di Thammislam Foundation School. Penelitian ini akan melibatkan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif akan dikumpulkan melalui tes berpikir kritis sebelum dan setelah penggunaan media lokal Wisdom Indonesia dan Thailand, sedangkan data kualitatif akan diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap siswa dan guru.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berjudul "Pengaruh Media Lokal Wisdom Indonesia Dengan Thailand Berbasis Canva Terhadap Berpikir Kritis Siswa Di Kelas 4 Sd Thammislam Foundation School". Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain penelitian pre-test post-test control group design dengan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang diajarkan menggunakan Media Lokal Wisdom Indonesia berbasis canva dan kelompok kontrol yang diajarkan menggunakan Media Lokal Wisdom Thailand. Instrumen yang digunakan adalah tes dalam bentuk soal uraian. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dengan uji-t digunakan untuk menguji hipotesis.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling dengan mengambil sampel sebanyak 35 siswa dari kelas 4. Waktu penelitian yang dilakukan adalah 2x40 menit dan 2x30 menit. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis adalah tes. Analisis data menggunakan analisis uji Anova. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah media lokal

wisdom indonesia dengan thailand berbasis canva berpengaruh terhadap berpikir kritis siswa di kelas 4 sd thammislam foundation school (Kole et al., 2021). Data yang diperoleh dari penelitian ini kemudian akan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk melihat perbedaan kemampuan berpikir kritis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Hasil Penelitian

Sebelum memulai pembelajaran dengan menggunakan media lokal wisdom indonesia dan thailand, siswa diuji untuk menentukan kemampuan dasar mereka. Setelah pembelajaran dilakukan dengan menggunakan teknik ini, siswa diberikan posttest untuk mengukur kemampuan mereka dalam kemampuan berpikir kritis mereka (Sitonga, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 94% siswa yang mencetak nilai tertinggi merasa puas dengan metode pembelajaran media lokal wisdom indonesia dan thailand. Selain itu, guru dapat lebih mudah mengintegrasikan teknik ini ke dalam kurikulum belajar, meskipun waktu yang dihabiskan untuk pembelajaran kurang dari 85%. Mayoritas siswa memberikan respons positif sebesar 92%, yang menunjukkan bahwa teknik ini efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Penggunaan model pembelajaran media lokal wisdom indonesia dan thailand dalam pembelajaran dikelas dapat disesuaikan dengan keahlian guru dan memerlukan administrasi prosedur pembelajaran yang efisien.

### Uji Analisis Deskriptif

Uji analisis deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menyajikan dan meringkas data secara deskriptif, seperti menghitung rata-rata, median, dan modus dari data, serta menghitung variansi dan deviasi standar untuk mengetahui sebaran data.

Uji analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang karakteristik data yang diamati, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan dan penelitian lebih lanjut.

Tabel 1. Nilai Pre Test

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	1	4.8	5.0	5.0
	70	4	19.0	20.0	25.0
	75	4	19.0	20.0	45.0
	80	4	19.0	20.0	65.0
	85	4	19.0	20.0	85.0
	95	2	9.5	10.0	95.0
	100	1	4.8	5.0	100.0
	Total	20	95.2	100.0	
Missing	System	1	4.8		
Total		21	100.0		

Dari hasil tersebut, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Mean (rerata) dari nilai pre-test adalah 81.25. Ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai pre-test yang diperoleh adalah 81.25.
2. Median dari nilai pre-test adalah 80. Median merupakan titik tengah dari data ketika diurutkan dari yang terkecil hingga yang terbesar. Karena median lebih kecil dari mean, dapat disimpulkan bahwa distribusi data cenderung sedikit condong ke kiri.
3. Modus dari nilai pre-test adalah 75 dan 80, keduanya muncul sebanyak 4 kali. Modus merupakan nilai yang paling sering muncul dalam data. Hal ini menunjukkan bahwa nilai 75 dan 80 adalah nilai yang paling umum diperoleh dalam tes pre-test.
4. Range dari nilai pre-test adalah 40. Range merupakan selisih antara nilai tertinggi dan terendah dalam data. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang cukup besar antara nilai tertinggi dan terendah dalam tes pre-test.
5. Variance dari nilai pre-test adalah 141.132. Variance merupakan ukuran sebaran yang menunjukkan seberapa jauh data tersebar dari mean. Semakin besar nilai variance, semakin besar pula variasi nilai dalam data.
6. Standar deviasi dari nilai pre-test adalah 11.881. Standar deviasi merupakan ukuran sebaran yang sering digunakan bersamaan dengan mean. Semakin besar nilai standar deviasi, semakin besar pula variasi nilai dalam data. Dari analisis deskriptif tersebut, dapat disimpulkan bahwa distribusi nilai pre-test cenderung sedikit condong ke kiri dengan nilai mean yang lebih besar dari median. Terdapat beberapa nilai yang jauh dari nilai mean, namun standar deviasi dan variance masih cukup kecil dibandingkan dengan variabel nilai post-test. Selain itu, nilai modus yang paling sering muncul adalah 75 dan 80.

**Tabel 2. Nilai Post Test**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40	2	9.5	9.5	9.5
	45	1	4.8	4.8	14.3
	50	1	4.8	4.8	19.0
	55	1	4.8	4.8	23.8
	60	2	9.5	9.5	33.3
	65	1	4.8	4.8	38.1
	70	3	14.3	14.3	52.4
	75	4	19.0	19.0	71.4
	80	4	19.0	19.0	90.5
	85	1	4.8	4.8	95.2
	90	1	4.8	4.8	100.0
Total	21	100.0	100.0		

Dari hasil tersebut, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Mean (rerata) dari nilai post-test adalah 69.286. Ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai post-test yang diperoleh adalah 69.286.
2. Median dari nilai post-test adalah 70. Median merupakan titik tengah dari data ketika diurutkan dari yang terkecil hingga yang terbesar. Karena median sama dengan mean, dapat disimpulkan bahwa distribusi data cenderung simetris.

3. Modus dari nilai post-test adalah 75, yang muncul sebanyak 4 kali. Modus merupakan nilai yang paling sering muncul dalam data. Hal ini menunjukkan bahwa nilai 75 adalah nilai yang paling umum diperoleh dalam tes post-test.
4. Range dari nilai post-test adalah 50. Range merupakan selisih antara nilai tertinggi dan terendah dalam data. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang cukup besar antara nilai tertinggi dan terendah dalam tes post-test.
5. Variance dari nilai post-test adalah 269.806. Variance merupakan ukuran sebaran yang menunjukkan seberapa jauh data tersebar dari mean. Semakin besar nilai variance, semakin besar pula variasi nilai dalam data.
6. Standar deviasi dari nilai post-test adalah 16.428. Standar deviasi merupakan ukuran sebaran yang sering digunakan bersamaan dengan mean. Semakin besar nilai standar deviasi, semakin besar pula variasi nilai dalam data. Dari analisis deskriptif tersebut, dapat disimpulkan bahwa distribusi nilai post-test cenderung simetris dengan nilai mean dan median yang hampir sama, namun dengan adanya beberapa nilai yang jauh dari nilai mean, standar deviasi dan variance menjadi cukup besar. Selain itu, nilai modus yang paling sering muncul adalah 75.

### Uji T

Uji t adalah salah satu teknik statistik inferensial yang digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata antara dua sampel yang berbeda. Uji t dapat digunakan pada sampel yang berukuran kecil hingga sedang -dan digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua kelompok atau sampel yang tidak saling berhubungan secara langsung.

Uji t juga berguna untuk menguji apakah perbedaan antara dua kelompok atau sampel tersebut signifikan secara statistik atau hanya terjadi secara kebetulan saja. Uji t merupakan salah satu teknik statistik yang paling umum digunakan dalam penelitian sosial dan ilmu pengetahuan lainnya.

Hipotesa :

H<sub>0</sub> : tidak terdapat pengaruh antara media lokal wisdom indonesia dan thailand terhadap kemampuan berpikir kritis

H<sub>1</sub> : terdapat pengaruh antara media lokal wisdom indonesia dan thailand terhadap kemampuan berpikir kritis

**Tabel 3. Coefficients**

	Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.750	9.495		.079	.938
	kemampuan pemecahan masalah matematis	.877	.150	.802	5.843	<.001

Berdasarkan hasil uji regresi linear yang Anda berikan, terdapat satu variabel independen yaitu "kemampuan berpikir kritis" yang diuji terhadap satu variabel dependen yaitu " media lokal wisdom indonesia dan thailand ". Berikut adalah hasil uji koefisien regresi:

Konstanta (intercept): B = 0.750, SE = 9.495, t = 0.079, dan sig. = 0.938

Kemampuan pemecahan masalah matematis: B = 0.877, SE = 0.150, t = 5.843, dan sig. < 0.001

Dari hasil tersebut, kita dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai intercept (konstanta) sebesar 0.750.
2. Koefisien regresi untuk variabel kemampuan berpikir kritis sebesar 0.877
3. Standardized coefficient (beta) untuk variabel berpikir kritis adalah 0.802.

Berdasarkan hasil uji regresi linear, dapat ditarik beberapa kesimpulan. Pertama, nilai intercept sebesar 0.750 tidak signifikan secara statistik ( $\text{sig.} = 0.938$ ), yang berarti tidak ada bukti kuat bahwa nilai intercept berbeda dari nol. Ini menunjukkan bahwa media lokal wisdom indonesia dan thailand berbasis canva memiliki nilai dasar yang relatif rendah jika kemampuan berpikir kritis = 0.

Kedua, koefisien regresi untuk variabel kemampuan berpikir kritis sebesar 0.877, yang berarti setiap peningkatan satu satuan dalam kemampuan berpikir kritis akan diikuti oleh peningkatan 0.877 satuan dalam model pembelajaran Quantum Learning. Koefisien ini signifikan secara statistik ( $\text{sig.} < 0.001$ ), yang berarti ada bukti kuat bahwa kemampuan berpikir kritis berpengaruh positif terhadap media lokal wisdom indonesia dan thailand berbasis canva.

Ketiga, standardized coefficient (beta) untuk variabel kemampuan berpikir kritis adalah 0.802, artinya kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan faktor yang paling signifikan berpengaruh terhadap media lokal wisdom indonesia dan thailand berbasis canva dibandingkan dengan faktor lainnya dalam model ini.

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan media lokal wisdom indonesia dan thailand berbasis canva memainkan peran penting dalam kesuksesan kemampuan berpikir siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru dan lembaga pendidikan harus memfokuskan upaya mereka untuk meningkatkan pembelajaran media lokal wisdom indonesia dan thailand berbasis canva jika ingin meningkatkan keberhasilan dalam mengimplementasikan kemampuan berpikir kritis.

## **Pembahasan**

### **Kemampuan Berpikir Kritis**

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan intelektual yang penting dalam kehidupan sehari-hari maupun dunia akademik. Hal ini juga penting untuk menghadapi tantangan di era globalisasi dan persaingan global yang semakin ketat. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyintesis informasi yang diterima. Kemampuan ini melibatkan kemampuan untuk memahami masalah, menganalisis argumen, mengevaluasi bukti, dan menyimpulkan kesimpulan yang tepat. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik untuk menghadapi tantangan di dunia yang semakin kompleks (Muhsin dkk, 2020).

Menurut Pusat Nasional Pendidikan Kritis, kemampuan berpikir kritis meliputi kemampuan untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah, mengumpulkan dan menganalisis informasi, memperoleh pemahaman yang benar tentang masalah, mengembangkan alternatif solusi, dan memilih solusi yang tepat. Selain itu, kemampuan berpikir kritis juga melibatkan kemampuan untuk mengenali dan menghindari kesalahan berpikir, serta mengambil keputusan berdasarkan pemikiran yang rasional dan objektif (Ritonga, 2019).

Pembelajaran yang efektif dan terstruktur dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Pembelajaran berbasis masalah, proyek, atau diskusi kelompok dapat membantu siswa melatih kemampuan berpikir kritis mereka dengan cara yang praktis dan kontekstual. Selain itu, guru dapat menggunakan teknologi pendidikan untuk membantu siswa memperoleh informasi

yang diperlukan untuk menganalisis masalah dan memecahkan masalah (Aziz dkk, 2020)

Penting juga untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui interaksi yang terbuka antara guru dan siswa, memotivasi siswa untuk mempertanyakan ide-ide yang ada, serta memberikan umpan balik yang konstruktif pada pemikiran dan solusi yang dihasilkan oleh siswa (Khoirunnisa dkk, 2021)

Kemampuan berpikir kritis juga sangat penting dalam mempersiapkan siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang aktif dan berpartisipasi dalam dunia yang semakin kompleks. Dalam sebuah studi yang dilakukan oleh Davies, Barnett, Bullivant, dan Hattam (2013), mereka menemukan bahwa kemampuan berpikir kritis dan reflektif sangat penting dalam mengembangkan pemikiran yang kritis dan inovatif dalam masyarakat yang semakin kompleks. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis juga dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan yang ada di dunia yang semakin kompleks (Turrosyidah, 2022),

Dalam rangka mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, guru juga perlu mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka sendiri. Hal ini dapat dilakukan dengan melibatkan diri dalam pelatihan dan pengembangan profesional yang fokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis. Dalam sebuah studi yang dilakukan oleh Facione (2015), ia menemukan bahwa pelatihan yang fokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis guru (Rasli et al., 2022).

### **Local Wisdom**

Kearifan Lokal merupakan sesuatu bahagian dari sebuah budaya yang ada didalam suatu masyarakat yang tidak dapat dijauhkan dari masyarakat itu sendiri, kearifan lokal tersebut dapat dikatakan sebagai sebuah nilai-nilai yang ada kearifan lokal di Indonesia sudah terbukti ikut menentukan atau berperan dalam suatu kemajuan masyarakatnya. Menurut Sibarani (dalam Daniah) Local Wisdom adalah suatu bentuk pemahaman yang ada dalam masyarakat untuk mengatur kehidupan masyarakat atau yang biasa disebut dengan kearifan lokal (local wisdom).

Local wisdom merupakan satu perangkat pandangan hidup, ilmu pengetahuan, dan strategi kehidupan yang berwujud dalam aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal, yang mampu menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka (Gularso, 2017). Kearifan lokal menjadi pengetahuan dasar dari kehidupan, didapatkan dari pengalaman ataupun kebenaran hidup, bisa bersifat abstrak atau konkret, diseimbangkan dengan alam serta kultur milik sebuah kelompok masyarakat tertentu (Dewi, 2017). Kearifan lokal juga dapat ditemukan, baik dalam kelompok masyarakat maupun pada individu.

Kearifan lokal digunakan oleh masyarakat sebagai pengontrol kehidupan sehari-hari dalam hubungan keluarga, dengan sesama saudara, serta dengan orang-orang dalam lingkungan yang lebih luas (Hunaepi dkk, 2020). Oleh karena cakupannya adalah pengetahuan, budaya, dan kecerdasan pengetahuan lokal, maka kearifan lokal dikenal juga dengan istilah local knowledge, local wisdom, atau genius local. Adapun karakteristik kearifan lokal, yaitu (1) harus menggabungkan pengetahuan kebajikan yang mengajarkan orang tentang etika dan nilai-nilai moral; (2) kearifan lokal harus mengajar orang untuk mencintai alam, bukan untuk menghancurkannya; dan (3) kearifan lokal harus berasal dari anggota komunitas yang lebih tua (Sela, 2018). Kearifan lokal dapat berbentuk nilai, norma, etika, kepercayaan, adat-istiadat, hukum, adat, aturan-aturan khusus.

Selanjutnya, nilai-nilai yang relevan dengan kearifan lokal, antara lain nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kreatif, serta kerja keras (Budiarti & Airkabda, 2019). Dalam karya seni, khususnya seni tradisional, kearifan lokal akan tercermin dalam bahasa, baik secara lisan maupun tulisan: pepatah, pantun, nyanyian, atau petuah. Berdasarkan sejarahnya, seni pertunjukan tradisional berawal dari upacara dan ritual keagamaan tradisional yang bersifat magis, disampaikan dalam bentuk mantra-mantra secara berulang (Muhardini dkk, 2021).

Model pembelajaran siklus belajar media lokal wisdom indonesia dengan thailand berbasis canva merupakan model pembelajaran yang mampu melatih siswa mengemukakan gagasan yang sudah dimiliki, menguji serta mendiskusikan gagasan tersebut secara terbuka. Hal ini akan membuat siswa membangun konsep secara konstruktif, yang akhirnya akan memberi kontribusi pada peningkatan pemahaman konsep. Model pembelajaran media lokal wisdom indonesia dengan thailand berbasis canva juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja seperti ilmuwan, sehingga rasa ingin tahu siswa semakin berkembang dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan proses, dengan kata lain melalui model pembelajaran media lokal wisdom indonesia dengan thailand berbasis canva yang pembelajarannya berpusat pada siswa dapat memberikan peluang kepada siswa untuk mengembangkan sikap ilmiah dan keterampilan proses..

Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya interaksi signifikan antara model pembelajaran terhadap hasil belajar, keterampilan proses dan kemampuan berpikir kritis. Sintak dalam media lokal wisdom indonesia dengan thailand berbasis canva mampu mengorganisir kebutuhan dalam pembelajaran sains. Dengan dilaluinya tahapan-tahapan tersebut, maka aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dapat tergalikan dan ditingkatkan secara bersama. Selain itu pengintegrasian kearifan lokal tumpek wariga dan tumpek uye merupakan hal yang turut berperan dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan proses siswa, hal inilah yang jarang dilakukan oleh guru dan sekaligus menjadi hal yang baru dalam penelitian ini. Pengintegrasian potensi setempat yang berupa kearifan lokal perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran. Penerapan model media lokal wisdom indonesia dengan thailand berbasis canva layak untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar dalam kaitannya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan proses.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran media lokal Wisdom Indonesia dan Thailand berbasis Canva Di Kelas 4 Sd Thammislam Fondation School memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dan keterampilan proses siswa. Model ini mampu melatih siswa dalam mengemukakan gagasan, menguji, dan mendiskusikan gagasan secara terbuka, sehingga siswa dapat membangun konsep secara konstruktif dan meningkatkan pemahaman konsep. Selain itu, model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja seperti ilmuwan, yang mendorong rasa ingin tahu siswa dan penggunaan keterampilan proses. Pembelajaran berpusat pada siswa dalam model ini juga memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan sikap ilmiah dan keterampilan proses.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya interaksi yang signifikan antara model pembelajaran media lokal Wisdom Indonesia dan Thailand berbasis Canva Di

Kelas 4 Sd Thammislam Fondation School dengan hasil belajar, keterampilan proses, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Penggunaan sintaks dalam media lokal tersebut mampu mengorganisir kebutuhan dalam pembelajaran sains, dan melalui tahapan-tahapan tersebut, aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dapat tergalikan dan ditingkatkan secara bersama. Dengan demikian, model pembelajaran media lokal Wisdom Indonesia dan Thailand berbasis Canva dapat menjadi alternatif yang menarik dan efektif dalam meningkatkan pembelajaran siswa di sekolah dasar, dengan memberikan penekanan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan proses. Penggunaan media lokal tersebut juga berpotensi untuk meningkatkan pemanfaatan kearifan lokal dalam konteks pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A. F., Kusumaningsih, W., & Rahmawati, N. D. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) dengan Strategi Think Talk Write (TTW) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(2), 127–132. <https://doi.org/10.26877/imajiner.v2i2.5774>
- Budiarti, I., & Airlanda, G. S. (2019). Penerapan model problem based learning berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (Jartika)*, 2(1), 167-183.
- Dewi, N. P. S. R., Wibawa, I. M. C., & Devi, N. L. P. L. (2017). Kemampuan berpikir kritis dan keterampilan proses dalam pembelajaran siklus belajar 7e berbasis kearifan lokal. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 6(1), 125-133.
- Gularso, D., Lukitoaji, B. D., & Noormiyanto, F. (2017). Efektifitas penggunaan model pembelajaran pendidikan Kebudayaan daerah berbasis local genius, local wisdom, dan Riset ditinjau dari keterampilan berpikir kritis calon guru Sekolah dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 1(1), 1-10.
- Hunaepi, H., Firdaus, L., Samsuri, T., Susantini, E., & Raharjo, R. (2020). Efektifitas perangkat pembelajaran inkuiri terintegrasi kearifan lokal terhadap keterampilan berpikir kritis mahasiswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 269-281.
- Khoirunnisa, Ellis Salsabila, & Vera Maya Santi. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project dan Self-Efficacy terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *JURNAL RISET PEMBELAJARAN MATEMATIKA SEKOLAH*, 5(1), 74–79
- Muhardini, S., Mariyati, Y., Mahsup, M., Ibrahim, I., Khosiah, K., Sudarwo, R., ... & Milandari, B. D. (2021). PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA KONTEKSTUAL BERBASIS LOCAL WISDOM DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 12(2), 182-187.
- Muhsin, M., Husna, H., & Putri Raisah. (2020). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MISSOURI MATHEMATIC PROJECT (MMP) UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA. *Numeracy*, 7(1), 95–108. <https://doi.org/10.46244/numeracy.v7i1.1023>
- Rasli, A., Askois, A., & Lestari, D. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 8(1), 58–64

- Ritonga, N. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Open Ended Dan Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Di Kelas XI SMA PAB 6 Helvetia T.P. 2019-2020*
- Sela, A. N., Umaroh, I. B., Lestari, W. P., & Budiarso, A. S. (2018). PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DISERTAI LOCAL WISDOM UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS IPA SISWA SMP. *Natural Science Education Research*, 1(2), 135-14
- TURROSYIDAH, A. (2022). *PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS DAN SELF-CONFIDENCE SISWA SMP MELALUI MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY*
- Kole, H., Laamena, C. N., & Gaspersz, M. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Dengan Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP). *Jurnal Padagogik*, 4(2), 1–12. <https://doi.org/10.35974/jpd.v4i2.2518>
- Rasli, A., Askois, A., & Lestari, D. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 8(1), 58–64. <https://doi.org/10.55340/japm.v8i1.706>
- Setiawan, D. (2013). Peran Kepala Adat Dalam Menjaga Kelestarian Budaya Di Desa Rawaheng Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas Tahun 2002-2012. *Repository.Ump*, 1–25. [http://repository.ump.ac.id/5159/2/Dwi Setiawan\\_BAB I.pdf](http://repository.ump.ac.id/5159/2/Dwi%20Setiawan_BAB%20I.pdf)
- Sitonga, N. (2019). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN OPEN ENDED DAN MODEL PEMBELAJARAN MISSOURI MATHEMATICS PROJECT TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DI KELAS XI SMA PAB 6 HELVETIA T.P. 2019-2020. *Skripsi, (UIN Sumat)*(1), 1–12.